

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Komitmen bangsa Indonesia akan pendidikan sangat jelas tercermin dalam UUD 45, khususnya pasal 31, yang menegaskan bahwa “*setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*”. Landasan konstitusional komitmen pendidikan yang membuka peluang sebesar-besarnya bagi bangsa Indonesia berbuat yang terbaik bagi sistem pendidikan nasional melalui berbagai pemerataan dan pembangunan, termasuk kebijakan otonomi daerah.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.<sup>3</sup>

Salah satu inti aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi kepemimpinannya.

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, kepala sekolah selain dipengaruhi oleh faktor motivasi diri yang dimilikinya, dipengaruhi juga oleh kemampuannya, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan dalam mengatur/mengelola

---

<sup>1</sup>Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.68

<sup>2</sup>M. Sirozi, *Politik Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.202.

<sup>3</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

organisasi sekolah, berupa pengelolaan ke dalam (*intern*) atau pengelolaan keluar (*ekstern*).<sup>4</sup>

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>5</sup> Sebagai makhluk yang berakal, manusia diwajibkan untuk selalu berpikir. Maka manusia akan senantiasa memberdayakan kemampuannya, tidak hanya dengan meningkatkan kemampuan tetapi juga dengan memanfaatkan kemampuan tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu memilih dan memutuskan kebijakan mana yang terbaik demi sesuatu yang berkualitas. Dalam konteks ini adalah di dunia pendidikan, bagaimana mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Manusia (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lain, karyawan, peserta didik, orangtua/wali siswa, dan *stakeholder*) dipandang dari kacamata Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) adalah pelanggan yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan. Maka dalam *TQM*, kesadaran akan fungsi dan tugas secara berkualitas harus berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).<sup>6</sup>

SDI Al-Azhar 14 Semarang merupakan lembaga pendidikan dasar islam swasta yang terakreditasi A. Lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang berdiri sejak tahun 1996 ini mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Juga dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah secara tidak langsung akan menentukan

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.49.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, ( Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 23-24.

<sup>6</sup>Aan Komari dan Cepi Triana, *Visioner Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 31.

keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang. Dengan menggunakan model kepemimpinan transformasional, kepala sekolah SDI Al-Azhar 14 Semarang selalu memotivasi guru-guru dan staf dan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil pekerjaan, dan mendorong mereka lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai pendidikan formal swasta, SDI Al-Azhar 14 Semarang mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan dibidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangan mutu pendidikan, SDI Al-Azhar 14 Semarang merupakan salah satu sekolah swasta yang menjalankan sekolah rintisan berstandar nasional. Selain program pendidikan formal, SDI Al-Azhar 14 Semarang turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik bidang akademik maupun non akademik. Hal itu tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, lokakarya, *in-service training* atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan mengajar yang profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDI Al-Azhar 14 Semarang?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDI Al-Azhar 14 Semarang
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDI Al- Azhar 14 Semarang

### 2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dalam memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan.

- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kinerja profesional guru.